

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

ANDIKA YUSTIRA W

NIM. 371701014



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor industri Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

Telah melakukan tugas akhir pada hari , Juli 2021 dan sudah melakukan
revisi sesuai masukan pada saat sidang tugas akhir

Bandung, Juli 2021

Menyetujui,

No.	Nama		Tanda Tangan
1	Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si	Pembimbing	
2		Penguji 1	
3		Penguji 2	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

Penulis : Andika Yustira W

NIM : 371701014

Bandung, Juli 2021

Mengesahkan,

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

Patah Herwanto, S.T., M.Kom.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Andika Yustira W

NIM : 371701014

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019).

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari tugas akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipertimbangkan bilamana diperlukan.

Bandung, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Andika Yustira W
371701014

MOTTO

Hiduplah seolah engkau mati besok, belajarlal seolah engkau hidup selamanya.

-Mahatma Ghandi-

Pendidikan adalah senjata paling mematikan didunia, karena dengan pendidikan anda dapat mengubah dunia.

-Nelson Mandela-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 32 perusahaan dengan 160 sampel dan lima tahun yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan signifikansi profitabilitas $0,264 > 0,05$ dan likuiditas $0,522 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Luas Pengungkapan Sukarela

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on the extent of voluntary disclosure. This research method is quantitative. The population in this study are consumer goods industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This study uses purposive sampling method and obtained 32 companies with 160 samples and five years that meet the criteria that have been set as research samples. The analysis method uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the t-test of this study indicate that leverage is $0.010 < 0.05$ which indicates that there is an influence on the extent of voluntary disclosure. While the significance of profitability is $0.264 > 0.05$ and liquidity is $0.522 > 0.05$ which shows that there is no influence between profitability and liquidity on the extent of voluntary disclosure.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, area of voluntary disclosure*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikannya, tak lupa Shalawat dan Salam bagi Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)”** untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di STIE STAN Indonesia Mandiri.

Penyusunan laporan ini bukan hanya semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia. Kelancaran dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak A.Syarif H dan Ibu Lilis Windayani, terimakasih yang tak pernah cukup penulis ucapkan untuk segala kasih sayang, pengorbanan, *support*, waktu, dan doanya yang tak henti diberikan kepada saya, serta motivasi baik moril maupun materil yang selama ini selalu diberikan untuk menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yth. Ibu Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan,

saran, dan sudah sabar kepada saya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Yth. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri.
5. Yth Bapak Dr. Chairuddin, MM., MT. Selaku Ketua STMIK & STIE-STAN Indonesia Mandiri
6. Yth. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya, Andika Muhammad Rizki, Muh Pepi Y, Linda Agustina, Neng Shinta, Asep Agung Julyanto, Adi Nurdiansyah, Angga Juanda yang selalu mendukung serta membantu selama penyusunan skripsi, terimakasih atas waktu yang telah kita lewati bersama baik dalam suka maupun dalam duka, semua ini akan menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan.
9. Sahabat saya, Helmi Wijaya dan Viky, terimakasih telah menemani saya selama berada di Bandung.
10. Teman-teman program studi akuntansi angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan kita selama 4 tahun
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan semaksimal mungkin, penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dari Laporan Tugas Akhir dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis umumnya bagi rekan-rekan mahasiswa.

Bandung, Juli 2021

Penulis,

Andika Yustira W

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)	9
2.1.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)	10
2.1.3. Pengungkapan Sukarela	11
2.1.4. Luas Pengungkapan Laporan Tahunan	12
2.1.5. Laporan Tahunan	13
2.1.6. Likuiditas	14
2.1.7. Profitabilitas.....	15
2.1.8. Leverage	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17

2.3.	Kerangka Teoritis	22
2.3.1.	Hubungan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.....	22
2.3.2.	Hubungan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela ...	22
2.3.3.	Hubungan Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	23
2.4.	Model Analisis dan Hipotesis.....	24
2.4.1.	Model Analisis	24
2.4.2.	Hipotesis.....	24
BAB III.....	25	
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	25	
3.1.	Jenis Penelitian	25
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3.	Data dan Sumber Data.....	26
3.4.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
3.4.1.	Variabel Depeden.....	27
3.4.2.	Variabel Independen	28
3.5.	Metode Analisis Data	29
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	29
BAB IV	36	
HASIL PENELITIAN	36	
4.1.	Hasil Penelitian.....	36
4.2.	Hasil Analisis	38
4.2.1.	Analisis Deskriptif	38
4.2.2.	Likuiditas	38
4.2.3.	Profitabilitas	39
4.2.4.	Leverage.....	41
4.2.5.	Luas Pengungkapan Sukarela	42
4.2.6.	Rata-rata dan Standar Deviasi	46
4.2.7.	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.8.	Uji Ketepatan Model (Uji F)	50
4.2.9.	Uji Regresi Linear Berganda.....	50
4.3.	Pembahasan	54
4.3.1.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.....	54

4.3.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela....	54
4.3.3.	Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	55
3.3.4.	Implikasi Penelitian.....	55
3.3.5.	Keterbatasan Penelitian	56
BAB V.....		57
KESIMPULAN DAN SARAN		57
5.1.	Kesimpulan.....	57
5.2.	Saran	57
5.2.1	Saran Teoritis	58
5.2.2.	Saran Praktis	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		63
Lampiran 1		63
Lampiran 2		64
Lampiran 3		65
Lampiran 4		66
Lampiran 5		70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian	37
Tabel 4. 3 Profitabilitas	39
Tabel 4. 4 Likuiditas	38
Tabel 4. 5 Leverage	41
Tabel 4. 6 Luas Pengungkapan Sukarela.....	42
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptip	46
Tabel 4. 8 Uji Normalitas	48
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 12 Uji F	50
Tabel 4. 13 Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Analisis	24
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Informasi keuangan yang dibutuhkan pada era globalisasi sekarang ini harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan secara internasional di setiap negara. Adanya standar ini akan mempermudah dalam melakukan analisis sehingga memberikan pengaruh positif bagi para pengambil keputusan dalam melakukan laporan keuangan transaksi dalam pasar modal secara global.

Suatu laporan keuangan akan dapat lebih bermanfaat bagi para pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut bisa dipahami, relevan, handal, tepat waktu serta dapat diperbandingkan. Maka untuk melindungi kepentingan stakeholders, sangat dibutuhkan adanya peraturan yang menyangkut pengungkapan apa saja yang dibuat dalam laporan keuangan karena tanpa peraturan ini dapat membuat perusahaan menyembunyikan informasi penting yang seharusnya diungkapkan (Prawinandi *et. al.*, 2012).

Debi Permata Sari (2018) menyatakan laporan keuangan yang akan disajikan harus mampu menjelaskan secara rinci seluruh informasi ekonomi perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengungkapan agar informasi dalam laporan keuangan berkualitas dan kredibel. Pengungkapan dilakukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami isi dari laporan keuangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengungkapan menjadi sangat penting karena pengungkapan merupakan bagian integral pelaporan keuangan serta langkah akhir

dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi secara penuh berupa statemen keuangan. Pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pihak pemakai. Pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi (*Protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan melindungi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga tingkat atau volume pengungkapan menjadi lebih tinggi. Tujuan informatif seperti yang telah disampaikan yakni untuk memberikan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai. Yang terakhir adalah tujuan kebutuhan khusus bermaksud segala sesuatu yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan tujuan yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan untuk mengungkapkan secara lebih rinci.

Neliana (2018) menyatakan laporan tahunan terdiri dari dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum informasi perusahaan go public yang telah diatur oleh pemerintah melalui Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI dan Badan Pengawas Pasar 2 Modal atau Bapepam.

Neliana (2018) menyatakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan yang diwajibkan oleh lembaga berwenang. Pengungkapan sukarela oleh satu perusahaan dengan lainnya berbeda-beda karena

tidak ada aturan baku yang mengatur terkait hal tersebut. Perusahaan bebas menentukan jenis informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan agar dapat mendukung pengambilan keputusan.

Luas pengungkapan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, hal itu didasarkan atas penelitian sebelumnya diantaranya: profitabilitas (Fitriana dan Prastiwi, 2014; Widianingsih, 2011), iuran KAP (Fitriana dan Prastiwi, 2014), likuiditas (Widianingsih, 2011; Wiguna, 2013) dan proporsi dewan komisaris independen (Fitriana dan Prastiwi, 2014), *leverage* (Fitriana dan Prastiwi, 2014)

Penelitian tentang luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap luas pengungkapan sukarela.

Variabel pertama yang diduga akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela adalah likuiditas. Harahap dalam Wiguna (2013:21) menyebutkan bahwa likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva-aktiva perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap Pengungkapan Sukarela masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Berdasarkan penelitian Widianingsih (2011), Wiguna (2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013), Wardani (2012) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:80)

Penelitian pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela juga masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2011), Wardani (2012), Wiguna (2013) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013) yang menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Variabel ketiga yang diduga mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah *Leverage*. *Leverage* adalah menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Harahap, 2013:306). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Prastiwi (2014), Wiguna (2013) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Berbeda dengan hasil penelitian Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013), Wardani (2012) yang menyebutkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Terdapat fenomena mengenai kurangnya transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan *go public* di BEI yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi investor serta *stakeholders*. Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai contoh kasus yang terjadi pada salah satu perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yaitu “PT Ultrajaya Tbk, perusahaan ini mendapatkan kerugian cukup besar mencapai angka Rp 19 miliar akibat aksi mogok kerja pegawainya pada tanggal 12-13 September 2018, sebagian karyawan PT Ultrajaya melakukan aksi mogok kerja dengan menuntut beberapa hal, antara lain meminta perusahaan menetapkan batas pensiun di usia 56 tahun, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomo 45 Tahun 2015 tentang Jaminan Pensiun (<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01312091/ganti-rugi-rp-19-miliar-ditolak-pt-ultrajaya-ajukan-banding>).

Merujuk kasus maka PT Ultrajaya tersebut telah melanggar ketentuan yang ada di dalam indeks pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dimana perusahaan telah menetapkan kebijakan tanpa persetujuan dari pegawainya.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian dan fenomena empiris yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap***

luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan pada peneliti serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengungkapan laporan tahunan perusahaan sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan terkait penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan.

b. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengungkapan laporan tahunan perusahaan sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan terkait penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat gambaran mengenai laporan tahunan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan Jensen and Meckling (1976) mengasumsikan bahwa prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Hal ini yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen. Ketidakseimbangan inilah yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya pengungkapan sukarela maka diharapkan akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Teori keagenan menjelaskan alasan mengapa laporan akuntansi akan diberikan sukarela kepada kreditur dan pemegang saham, dan itu juga menjelaskan pengungkapan sukarela dalam konteks pemisahan antara kepemilikan dan pengawasan (Sukthomya, 2011). Dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah kepada agen untuk melakukan suatu jasa tertentu demi kepentingan principal dan memberikan otoritas kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Dapat disimpulkan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling beda dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki cukup akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu mekanisme yang dapat melindungi pemilik modal.

Mekanisme *corporate governance* adalah suatu mekanisme pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan. Corporate governance diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Sebuah aspek penting dari teori keagenan adalah kebutuhan untuk mengontrol perilaku manajer melalui pemantauan Mekanisme seperti tata kelola perusahaan dan pengungkapan sukarela. kerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pihak principal karena pemilik tidak terlibat langsung

2.1.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Nuswandari, 2009). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (good news). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi melalui pengungkapan

sukarela dapat dianggap sebagai sinyal untuk pasar modal, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi, mengoptimalkan biaya keuangan, dan meningkatkan nilai perusahaan (Sanchez, et all dalam Primastuti dan Achmad, 2012).

2.1.3. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi dan peraturan badan pengawas (Swardjono, 2014:583). Perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Perusahaan harus tetap memberikan informasi yang efektif dan efisien meskipun perusahaan memiliki kebebasan dalam melakukan pengungkapan informasi tersebut. Pengungkapan sukarela dinilai baik oleh pemakai laporan keuangan karena dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta mampu membantu investor dan kreditur dalam melakukan pengambilan keputusan terkait dana yang akan dikeluarkan.

Pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan daftar item pengungkapan sukarela tanpa metode pembobotan. Semua item yang diungkapkan dianggap sama pentingnya. Dari daftar item yang diungkapkan tersebut akan diperoleh suatu indeks. Indeks merupakan skor yang diberikan pada informasi yang tersaji dalam laporan keuangan sebagai ukuran terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela perusahaan (Priguno dan Hadiprajitno, 2013). Pengukuran dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah skor pengungkapan yang diharapkan terpenuhi.

2.1.4. Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Pemakai yang berkepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi tambahan laporan tahunan diluar informasi wajib yang diungkapkan. Pengungkapan laporan tahunan harus dilakukan dengan lengkap untuk menunjukkan relevansinya. Luas pengungkapan laporan tahunan dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan operasi serta kejadian ekonomi perusahaan agar laporan yang disajikan dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak menyesatkan para penggunanya. Informasi yang disajikan akan memiliki keandalan (reliabel) jika pengungkapan dilakukan secara lengkap dalam laporan keuangan.

Luas pengungkapan sukarela dapat diukur menggunakan perbandingan antara jumlah item informasi yang diharapkan dengan item informasi yang harus dipenuhi. Luas pengungkapan bergantung pada standar yang diberlakukan disetiap negara yang bersangkutan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Luas pengungkapan diperusahaan negara maju memiliki regulasi yang lebih ketat dan relatif tinggi, dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang, luas pengungkapan meningkat seiring dengan perkembangan pasar modal dinegara tempat perusahaan beroperasi dan tidak bersifat statis. Menurut Elfeky (2017) indeks pengungkapan sukarela dibagi menjadi 69 item dengan 13 kategori. Semakin banyak item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maka semakin besar indeks pengungkapan yang dipenuhi. Perusahaan dengan indeks pengungkapan yang tinggi menunjukkan bahwa praktik pengungkapan telah dilakukan dengan memadai (Dibiyantoro, 2011).

$$IPS = \frac{\text{jumlah butir informasi yang diungkapkan}}{\text{semua butir informasi sukarela yang ditetapkan}}$$

2.1.5. Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap perusahaan publik dalam kurun waktu satu tahun kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016). Kewajiban penyampaian laporan tahunan dijelaskan dalam peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan tahunan harus memuat: ikhtisar data keuangan penting, informasi saham (jika ada), laporan direksi, laporan dewan komisaris, profil perusahaan publik, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan publik, tanggung jawab sosial dan lingkungan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan tahunan (OJK, 2016; Pasal 4). Perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (OJK, 2016; Pasal 7).

Laporan tahunan merupakan laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan perusahaan publik kepada RUPS dan sebagai salah satu sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi serta sarana pengawasan pemegang saham terhadap perusahaan publik. Selain itu, laporan tahunan juga

merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator dalam melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham. Pentingnya laporan tahunan bagi investor atau pemegang saham dan regulator maka kualitas laporan tahunan perlu ditingkatkan baik dari kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tahunan maupun dari segi penyajian laporan tahunan. Laporan tahunan yang berkualitas pada akhirnya dapat menjadi sarana promosi bagi perusahaan publik dalam meningkatkan daya saing dengan perusahaan-perusahaan dikawasan regional maupun internasional (OJK, 2016).

2.1.6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat saat jatuh tempo. Perusahaan mampu membayarkan kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu ketika memiliki aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan *ilikuid* pada saat perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Likuiditas digunakan manajemen sebagai alat untuk melakukan pengecekan efisiensi modal kerja perusahaan. Bagi kreditur dan pemegang saham likuiditas digunakan untuk mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga dimasa depan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Kusumawati et al., (2018 :43-44) mengemukakan terdapat tiga rasio untuk mengukur likuiditas, yaitu :

- a. Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$
- b. Quick Ratio (QR) = $\frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$
- c. Cash Ratio (CR) = $\frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Utang lancar}}$

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan Current Ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi Current Ratio menunjukkan semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur jangka pendek.

2.1.7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio laba pada umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Kusumawati *et al* (2018:40-45) rasio profitabilitas diklasifikasikan menjadi 5 kategori, yaitu:

- a. *Gross Profit Margin* = $\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
- b. *Net Profit Margin* = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$
- c. *Return on Total Assets* = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah aset}}$
- d. *Return on Net Worth* = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$
- e. *Operating Profit Margin* = $\frac{\text{Operating profit}}{\text{Net sales}}$

Dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur rasio profitabilitas karena ROA merefleksikan besarnya hasil yang diperoleh perusahaan atas semua sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Hasil operasi dipengaruhi oleh pengelolaan aset dan utang. Aset dan utang yang dikelola dengan baik oleh manajemen akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

2.1.8. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang yang berasal dari kreditor. Perusahaan dengan leverage yang tinggi harus melakukan pengungkapan informasi dengan lebih luas sebagai pertanggungjawaban terhadap pemegang saham serta untuk meyakinkan para kreditor akan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Murhadi (2013:61) terdapat tiga pengukuran yang dapat digunakan dalam rasio *leverage*, yaitu: *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long-Term Debt to Equity* (LTDE), dalam penelitian ini *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas likuiditas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

Neilana (2018) melakukan penelitian dengan judul pengungkapan sukarela laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui luas pengungkapan sukarela laporan tahunan dengan studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan farmasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Hasibuan dan Sakdiah (2019) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela (*voluntary Disclosure*) dalam laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 perusahaan manufaktur *go public*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan *current liabilities* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Khairiah dan Fuadi (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian Wiguna (2012) menunjukkan bahwa secara simultan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sedangkan secara parsial, *leverage* berpengaruh negatif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh, profitabilitas berpengaruh positif dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Firmaningtyas dan Kusumastuti (2019) yang didalam penelitiannya dengan judul pengaruh *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas, *firm size*, audit *firm size* terhadap *voluntary disclosure*. Ditemukan bahwa *leverage*, umur perusahaan, *firm size* dan audit *firm size* berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Wulandari dan Laksito (2015) melakukan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan

tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keluasan pengungkapan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pramesti *et al.*, (2016) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Nugraheni (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan basis perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Irwansyah (2019) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela, sedangkan

profitabilitas dan umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1	Hasibuan dan Sakdiah (2019)	ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan likuiditas	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan current liabilities berpengaruh terhadap voluntary disclosure pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap voluntary disclosure pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2	Khairiah dan Fuadi (2017)	ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan likuiditas	Metode Kuantitatif	penelitiannya disimpulkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela

3	Wulandari dan Laksito (2015)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>	Metode kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keluasan pengungkapan, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
4	Pramestiet al, (2016)	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan sukarela.
5	Irwansyah (2019)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , umur listing perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan profitabilitas dan umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Hubungan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR).

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat akan mengungkapkan laporan tahunan dengan lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah. Penelitian yang dilakukan Hasibuan dan Sakdiah (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Wiguna (2012) serta Khairiah dan Fuadi (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Kesuksesan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan dalam periode tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa manajer telah melakukan kinerjanya dengan baik. Hal ini mendorong manajer memberikan informasi yang lebih luas dan rinci untuk meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan sukarela dengan lebih luas. Penelitian yang dilakukan Khairiah dan Fuadi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian tersebut didukung penelitian Hasibuan dan Sakdiah (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.3.3. Hubungan Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

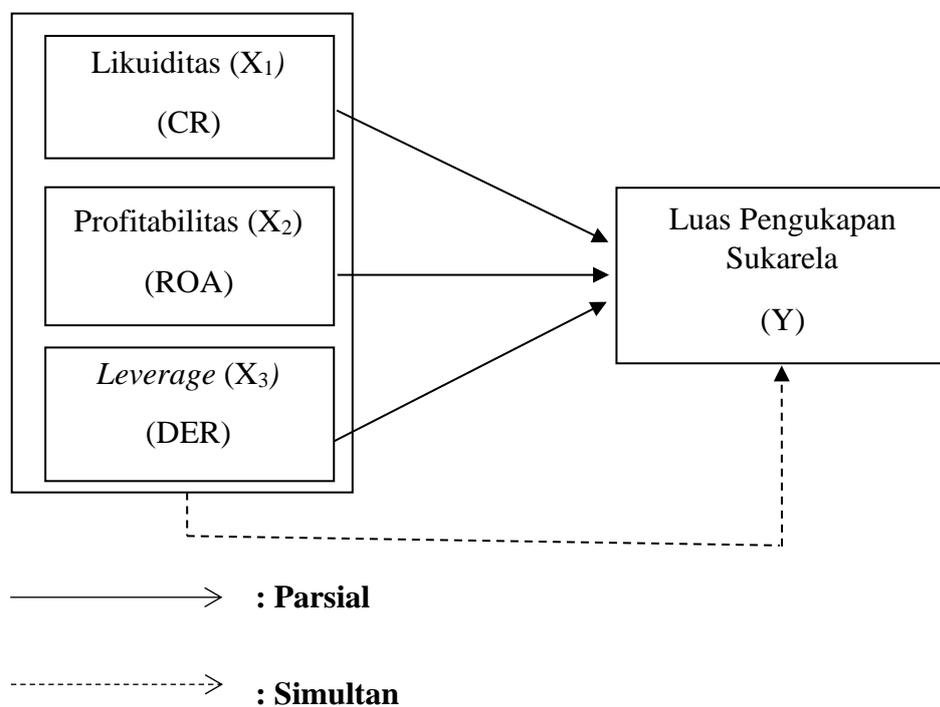
Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan para pemakai yang berkepentingan. Kreditur membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan Firmaningtyas dan Kusumastuti (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang telah paparkan di atas maka dapat dibentuk model analisis seperti gambar berikut.

Gambar 2. 1
Model Analisis



2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu melakukan pengujian teori-teori melalui analisis pada variabel yang telah disusun serta mengukurnya. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis sebagai dasar atas dugaan penelitian dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel indeviden yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *leverage* dengan variabel depeden luas pengungkapan sukarela.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Pupulasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai karakteristik sampel dan kriteria sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017:85).

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, serta mempublikasikan dan menampilkan data perusahaan melalui laporan tahunan yang diperlukan.
2. Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2015-2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang melaporkan adanya *profit* selama periode 2015-2019.
5. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam menghitung variabel dalam penelitian ini.

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Menurut Sugiyono (2019:137) data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui perantara orang lain atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 melalui situs resmi website indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen luas pengungkapan sukarela dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

3.4.1. Variabel Depeden

3.4.1.1. Luas Pengungkapan Sukarela

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Luas pengungkapan sukarela merupakan seberapa besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap laporan tahunannya dengan relevan, diluar informasi wajib yang diharuskan oleh Bapepam. Luas pengungkapan laporan tahunan diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela.

Indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur luas pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Setiap item informasi diberi nilai 1 (satu) jika diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 (nol) apabila tidak diungkapkan.
- 2) Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan relatif berbeda dan diukur dengan indeks yaitu total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.
- 3) Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot peritem sehingga item pengungkapan diperlakukan secara sama atau tidak membedakan relatif pentingnya item informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

$$IPS = \frac{\text{Jumlah butir informasi yang diungkapkan}}{\text{Semua butir informasi sukarela yang ditetapkan}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva perusahaan. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan akan terhindar dari resiko gagal bayar jika tingkat likuid suatu perusahaan tinggi. Likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Hanafi (2014) rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang dapat berubah menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun). Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3.4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA menunjukkan seberapa besar *return* yang dihasilkan untuk setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013) sedangkan menurut Hanafi (2014) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.3. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati *et al.*, 2018). Rasio ini menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dengan aset atau modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kusumawati *et al.* (2018) DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan total liabilitas (utang) dengan ekuitas (saham + laba ditahan) atau bisa ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis dalam bentuk angka dengan menggunakan perhitungan statistik untuk melakukan analisis hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi (Sugiyono, 2010). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menghasilkan sebuah informasi yang mudah dipahami dan jelas dari data yang diolah.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau biasa disebut dengan analisis residual digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi normal model regresi variabel residual atau pengganggu. Data yang baik harus terdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogorov-Smirnov* untuk melakukan uji normalitas. Pengujian ini sering dilakukan untuk sampel dalam jumlah besar. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan profabilitas yang diperoleh dengan tarif signifikan α (0,05). Nilai terdistribusi normal jika nilai profabilitas $asympt.sig > 0,05$ (Ghozali, 2013:164-165)

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi dinilai baik jika tidak adanya kolerasi antar variabel. Multikolinearitas dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF. Dilihat dari nilai *tolerance* jika nilai *tolerance* $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan dilihat dari VIF, jika VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Kesimpulan dari hal ini yaitu nilai *tolerance* yang tinggi maka VIF rendah maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual model regresi satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Jika varians tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi linear. Model regresi harus terbebas dari masalah autokorelasi untuk menjadi model regresi yang baik. Jika terjadi korelasi disebut dengan problem autokorelasi.

Menurut Gudono (2015:157) cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan pengujian Durbin Waston (uji D-W). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi yaitu :

- 1) Angka D-W dibawah -2 maka autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas $+2$ maka autokorelasi negatif.

3.5.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear yang digunakan untuk variabel lebih dari dua disebut dengan analisis regresi linear berganda (Subagyo, 2005:275). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen luas pengungkapan sukarela. Persamaan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$\text{LPS} = a + \beta_1 P + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{LEV} + e$$

Keterangan :

- LPS = Luas Pengungkapan Sukarela
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas
- β_2 = Koefisien regresi variabel likuiditas
- β_3 = Koefisien regresi variabel leverage
- P = Profitabilitas
- LK = Likuiditas
- LEV = Leverage
- E = error term / kesalahan residual

3.5.2.5. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Likuiditas

$H_0 : \beta_2 = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

2. Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

3. *Leverage*

$H_0 : \beta_3 = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value} > 0,005$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.6. Uji Simultan (F-test)

Uji-F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas atau variabel X_1 , X_2 dan variabel X_3 yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel terikat atau Y secara signifikan. Dengan demikian F-test dapat membuktikan apakah variabel-variabel independen yakni Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Luas pengungkapan sukarela.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji simultan (F-test) ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela.

a. $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela.

2. Menetapkan tingkat signifikansi taraf nyata (*level of significance*) sebesar 5% atau besarnya α adalah 0,05.

3. Kemudian dicari F tabelnya pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Dimana k adalah banyaknya variabel bebas dan n adalah banyaknya sampel.

4. Menentukan nilai F hitung dan F tabel.

5. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan kaidah:

a. jika F hitung \geq F tabel, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* keuangan secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela.

b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Atau Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternative (H_1) ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Salah satu kelemahan uji koefisien determinasi yaitu nilai R^2 akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya variabel independen dalam penelitian (Gudono, 2015:148). Nilai yang digunakan dalam Adjusted R^2 yaitu antara 1 dan 0. Jika hasil R^2 mendekati 1 maka menunjukkan korelasi kuat antara variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan jika hasil R^2 mendekati 0 maka menunjukkan korelasi lemah antara variabel dependen dan independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai 2019 yang diperoleh melalui akses langsung dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Dari populasi tersebut diambil sampel sesuai dengan kriteria hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu 53 perusahaan. Dari populasi tersebut diambil sampel kriteria dengan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 160 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (34 perusahaan x 5) yang terpilih sebagai sampel penelitian. Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	53
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut tahun 2015-2019	(11)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah secara berturut-turut tahun 2015-2019	(0)
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut tahun 2015-2019	(10)

5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang lengkap dari tahun 2015-2019	(0)
Sampel yang memenuhi kriteria		32
Total sampel penelitian =32 x 5		160

Tabel 4. 2
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CINT	Chitose Internasional Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	MERK	Merck Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
23	SIDO	Industry Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
32	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari sampel. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 25.

4.2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*curent ratio*).

Tabel 4. 3
Likuiditas

No	Kode Saham	CURRENT RATIO					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	1.39	1.64	1.20	1.38	2.00	1,64
2	CAMP	14,2	11,5	15.8	10.83	12,63	13,4
3	CEKA	3,45	4,72	2,22	5,11	4,80	3,45
4	CINT	1.00	2,56	3,19	2,70	2,37	2,56
5	CLEO	1.53	2.19	1,23	1,64	1,17	1,53
6	DLTA	6.42	7.60	8.63	7.19	8.05	7,60
7	DVLA	2.33	2.41	2.66	2,88	2.91	2,41
8	GGRM	1.01	0.68	1,93	2,05	2,06	1,34
9	HMSP	4,11	3,76	5,27	4,30	3,27	4,11

10	HOKI	2.58	3.68	4,56	2,67	2,98	3,68
11	HRTA	2.37	2.25	3,78	3,68	10,07	5,03
12	ICBP	1.21	1.06	2,42	1,95	2,53	1,21
13	INDF	0,60	1,26	1,50	1,06	1,27	1,26
14	KAEF	1.15	1.11	1.54	1.42	0,99	1,10
15	KINO	1.58	1.65	1,65	1.50	1,34	1,35
16	KLBF	3,75	4,84	4,50	4,65	4,35	4,50
17	MERK	2,72	2,50	3,08	1,37	2,50	1,50
18	MLBI	0,52	0,53	0,82	0,77	0,73	0,62
19	MYOR	1,76	2,00	2,38	2,65	3,42	2,38
20	PYPA	2,64	2,85	3,52	2,75	3,52	2,85
21	ROTI	3,90	2,74	2,25	3,57	1,69	2,74
22	SCPI	1,67	2,45	3,08	1,37	2,50	2,45
23	SIDO	6,21	5,40	7,81	4,20	4,12	5,20
24	SKBM	0,83	1.00	1,63	1,38	1,33	1,33
25	SKLT	0,51	0,63	1,26	1,22	1,29	1,22
26	STTP	1,45	1,90	2,64	1,84	2,85	1,90
27	TCID	3,72	4,50	4,91	5,75	5,58	4,91
28	TSCP	1,82	2,00	2,52	2,51	2,78	2,50
29	ULTJ	3,75	4,65	4,19	4,39	4,44	4,40
30	UNVR	0,57	0,82	0,63	0,74	0,65	0,65
31	WIIM	4,65	4,92	5,35	5,91	6,02	5,35
32	WOOD	0,63	0,92	1,12	1,26	1,30	1,12
	Min	0,51	0,53	0,63	0,74	0,65	0,62
	Max	14,2	11,5	15,8	10,83	12,63	13,4
	Mean	2,62	1,35	2,80	2,47	2,31	1,72

Sumber: Hasil data yang diolah

4.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi luas pengungkapan sukarela. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (kasmir, 2015:196).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets*.

Tabel 4. 4
Profitabilitas

No	Kode Saham	<i>RETURN ON ASSETS</i>					<i>Mean</i>
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,05	0,07	0,04	0,06	0,10	0,08

No	Kode Saham	RETURN ON ASSETS					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
2	CAMP	0,04	0,08	0,03	0,06	0,07	0,05
3	CEKA	0,07	0,18	0,07	0,07	0,15	0,08
4	CINT	0,03	0,05	0,06	0,02	0,01	0,03
5	CLEO	0,07	0,08	0,07	0,07	0,10	0,08
6	DLTA	0,18	0,21	0,20	0,22	0,22	0,20
7	DVLA	0,11	0,13	0,09	0,11	0,12	0,11
8	GGRM	0,05	0,08	0,11	0,11	0,13	0,09
9	HMSP	0,25	0,26	0,29	0,29	0,27	0,28
10	HOKI	0,07	0,06	0,08	0,11	0,12	0,09
11	HRTA	0,09	0,06	0,07	0,08	0,06	0,06
12	ICBP	0,11	0,13	0,11	0,13	0,13	0,10
13	INDF	0,03	0,04	0,05	0,05	0,06	0,05
14	KAEF	0,04	0,06	0,05	0,04	0,001	0,03
15	KINO	0,05	0,04	0,03	0,04	0,11	0,07
16	KLBF	0,10	0,07	0,14	0,13	0,12	0,10
17	MERK	0,11	0,14	0,17	0,09	0,08	0,09
18	MLBI	0,17	0,23	0,52	0,42	0,41	0,26
19	MYOR	0,07	0,09	0,10	0,10	0,10	0,08
20	PYPA	0,05	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
21	ROTI	0,04	0,03	0,03	0,02	0,05	0,03
22	SCPI	0,12	0,24	0,17	0,92	0,08	0,46
23	SIDO	0,18	0,17	0,16	0,19	0,22	0,20
24	SKBM	0,02	0,03	0,01	0,01	0,001	0,02
25	SKLT	0,02	0,06	0,03	0,04	0,05	0,04
26	STTP	0,07	0,08	0,09	0,09	0,16	0,11
27	TCID	0,04	0,06	0,07	0,07	0,05	0,05
28	TSPC	0,05	0,09	0,07	0,06	0,07	0,08
29	ULTJ	0,11	0,14	0,13	0,12	0,15	0,13
30	UNVR	0,40	0,44	0,37	0,46	0,35	0,40
31	WIIM	0,07	0,05	0,03	0,04	0,02	0,04
32	WOOD	0,06	0,03	0,04	0,05	0,04	0,04
	<i>Min</i>	0,02	0,03	0,01	0,01	0,001	0,02
	<i>Max</i>	0,40	0,44	0,52	0,46	0,41	0,46
	<i>Mean</i>	0,19	0,21	0,26	0,23	0,20	0,23

Sumber: Hasil data yang diolah

4.2.4. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati et al.,2018). Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4. 5
Leverage

No	Kode Saham	<i>Leverage</i>					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,50	0,50	0,98	0,82	0,44	0,55
2	CAMP	0,56	0,54	0,44	0,13	0,13	0,33
3	CEKA	0,57	0,59	0,54	0,19	0,23	0,23
4	CINT	0,20	0,31	0,24	0,26	0,33	0,27
5	CLEO	0,57	0,38	1,21	0,31	0,62	0,57
6	DLTA	0,16	0,18	0,17	0,18	0,17	0,17
7	DVLA	0,52	0,36	0,47	0,40	0,40	0,42
8	GGRM	0,29	0,30	0,58	0,53	0,54	0,30
9	HMSP	0,40	0,37	0,26	0,31	0,42	0,35
10	HOKI	0,38	0,36	0,21	0,34	0,32	0,26
11	HRTA	0,61	0,58	0,42	0,40	0,90	0,50
12	ICBP	0,42	0,51	0,55	0,51	0,45	0,47
13	INDF	0,72	0,70	0,88	0,93	0,77	0,85
14	KAEF	0,89	1,74	1,37	1,81	1,47	1,37
15	KINO	0,20	0,18	0,57	0,64	0,73	0,57
16	KLBF	0,49	0,50	0,19	0,18	0,21	0,30
17	MERK	0,33	0,38	0,37	1,43	0,51	0,73
18	MLBI	0,82	1,14	1,35	1,47	1,52	1,35
19	MYOR	0,64	0,64	1,02	1,05	0,92	0,82
20	PYPA	0,24	0,24	0,46	0,57	0,53	0,46
21	ROTI	0,54	0,52	0,61	0,50	0,51	0,54
22	SCPI	0,37	0,37	0,37	1,43	0,51	0,81
23	SIDO	1,25	0,30	0,09	0,15	0,15	0,09
24	SKBM	0,56	0,51	0,58	0,70	0,75	0,58
25	SKLT	0,07	0,08	1,06	1,20	1,07	1,06
26	STTP	0,55	0,63	0,69	0,59	0,34	0,55

No	Kode Saham	Leverage					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
27	TCID	0,60	0,48	0,27	0,24	0,26	0,48
28	TSPC	0,69	0,73	0,46	0,44	0,44	0,50
29	ULTJ	0,18	0,18	0,23	0,16	0,16	0,18
30	UNVR	2,31	1,30	2,65	1,57	2,90	1,30
31	WIIM	0,21	0,18	0,25	0,24	0,25	0,23
32	WOOD	0,69	0,72	1,00	0,87	1,04	0,85
Min		0,07	0,08	0,09	0,13	0,13	0,09
Max		2,31	1,74	2,65	1,81	1,52	1,37
Mean		1,22	0,41	1,50	0,42	0,40	0,45

Sumber: Hasil data yang diolah

4.2.5. Luas Pengungkapan Sukarela

Luas Pengungkapan Sukarela adalah seberapa besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap laporan tahunannya dengan relevan, diluar informasi wajib yang diharuskan oleh Bapepam. Dalam penelitian ini Luas Pengungkapan Sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela.

Tabel 4. 6
Luas Pengungkapan Sukarela

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
1	ADES	2015	44	0,638
2	CAMP	2015	46	0,667
3	CEKA	2015	43	0,623
4	CINT	2015	47	0,681
5	CLEO	2015	42	0,623
6	DLTA	2015	42	0,623
7	DVLA	2015	44	0,638
8	GGRM	2015	42	0,623
9	HMSP	2015	45	0,652
10	HOKI	2015	43	0,623
11	HRTA	2015	45	0,652
12	ICBP	2015	45	0,652
13	INDF	2015	49	0,710

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
14	KAEF	2015	50	0,725
15	KINO	2015	48	0,696
16	KLBF	2015	53	0,768
17	MERK	2015	48	0,696
18	MLBI	2015	46	0,667
19	MYOR	2015	42	0,623
20	PYFA	2015	49	0,710
21	ROTI	2015	52	0,754
22	SCPI	2015	49	0,710
23	SIDO	2015	46	0,667
24	SKBM	2015	40	0,580
25	SKLT	2015	44	0,638
26	STTP	2015	39	0,565
27	TCID	2015	45	0,652
28	TSPC	2015	40	0,580
29	ULTJ	2015	42	0,609
30	UNVR	2015	52	0,754
31	WIIM	2015	47	0,681
32	WOOD	2015	43	0,623
33	ADES	2016	45	0,652
34	CAMP	2016	47	0,681
35	CEKA	2016	44	0,638
36	CINT	2016	48	0,696
37	CLEO	2016	43	0,623
38	DLTA	2016	43	0,623
39	DVLA	2016	46	0,667
40	GGRM	2016	43	0,623
41	HMSP	2016	47	0,681
42	HOKI	2016	45	0,652
43	HRTA	2016	46	0,667
44	ICBP	2016	46	0,667
45	INDF	2016	50	0,725
46	KAEF	2016	52	0,754
47	KINO	2016	48	0,696
48	KLBF	2016	54	0,783
49	MERK	2016	49	0,710
50	MLBI	2016	47	0,681
51	MYOR	2016	42	0,609
52	PYFA	2016	48	0,696
53	ROTI	2016	49	0,710
54	SCPI	2016	50	0,725
55	SIDO	2016	47	0,681

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
56	SKBM	2016	42	0,623
57	SKLT	2016	45	0,652
58	STTP	2016	40	0,580
59	TCID	2016	46	0,667
60	TSPC	2016	40	0,580
61	ULTJ	2016	43	0,623
62	UNVR	2016	53	0,768
63	WIIM	2016	46	0,667
64	WOOD	2016	44	0,638
65	ADES	2017	45	0,652
66	CAMP	2017	47	0,681
67	CEKA	2017	44	0,638
68	CINT	2017	50	0,725
69	CLEO	2017	43	0,623
70	DLTA	2017	43	0,623
71	DVLA	2017	47	0,681
72	GGRM	2017	42	0,609
73	HMSP	2017	47	0,681
74	HOKI	2017	42	0,609
75	HRTA	2017	47	0,681
76	ICBP	2017	47	0,681
77	INDF	2017	52	0,754
78	KAEF	2017	53	0,768
79	KINO	2017	49	0,710
80	KLBF	2017	56	0,812
81	MERK	2017	50	0,725
82	MLBI	2017	48	0,696
83	MYOR	2017	43	0,623
84	PYFA	2017	46	0,667
85	ROTI	2017	50	0,725
86	SCPI	2017	50	0,725
87	SIDO	2017	45	0,652
88	SKBM	2017	42	0,609
89	SKLT	2017	46	0,667
90	STTP	2017	40	0,580
91	TCID	2017	46	0,667
92	TSPC	2017	42	0,623
93	ULTJ	2017	43	0,623
94	UNVR	2017	53	0,768
95	WIIM	2017	48	0,696
96	WOOD	2017	45	0,652
97	ADES	2018	45	0,652

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
98	CAMP	2018	48	0,686
99	CEKA	2018	44	0,638
100	CINT	2018	49	0,710
101	CLEO	2018	44	0,638
102	DLTA	2018	44	0,638
103	DVLA	2018	49	0,710
104	GGRM	2018	42	0,609
105	HMSP	2018	45	0,652
106	HOKI	2018	47	0,681
107	HRTA	2018	47	0,681
108	ICBP	2018	48	0,696
109	INDF	2018	53	0,768
110	KAEF	2018	54	0,783
111	KINO	2018	49	0,710
112	KLBF	2018	57	0,826
113	MERK	2018	50	0,725
114	MLBI	2018	49	0,710
115	MYOR	2018	43	0,623
116	FYPA	2018	44	0,638
117	ROTI	2018	47	0,681
118	SCPI	2018	49	0,710
119	SIDO	2018	49	0,710
120	SKBM	2018	44	0,638
121	SKLT	2018	46	0,667
122	STTP	2018	39	0,565
123	TCID	2018	46	0,667
124	TSPC	2018	42	0,609
125	ULTJ	2018	44	0,638
126	UNVR	2018	52	0,754
127	WIIM	2018	47	0,681
128	WOOD	2018	46	0,667
129	ADES	2019	46	0,667
130	CAMP	2019	47	0,681
131	CEKA	2019	43	0,623
132	CINT	2019	52	0,754
133	CLEO	2019	43	0,623
134	DLTA	2019	44	0,638
135	DVLA	2019	50	0,725
136	GGRM	2019	44	0,638
137	HMSP	2019	47	0,681
138	HOKI	2019	46	0,667
139	HRTA	2019	47	0,681

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
140	ICBP	2019	48	0,696
141	INDF	2019	53	0,768
142	KAEF	2019	52	0,754
143	KINO	2019	50	0,725
144	KLBF	2019	54	0,783
145	MERK	2019	49	0,710
146	MLBI	2019	48	0,696
147	MYOR	2019	43	0,623
148	PYFA	2019	43	0,623
149	ROTI	2019	48	0,696
150	SCPI	2019	49	0,710
151	SIDO	2019	50	0,725
152	SKBM	2019	44	0,638
153	SKLT	2019	44	0,638
154	STTP	2019	40	0,580
155	TCID	2019	48	0,696
156	TSPC	2019	43	0,609
157	ULTJ	2019	43	0,623
158	UNVR	2019	50	0,725
159	WIIM	2019	46	0,667
160	WOOD	2019	48	0,696

Sumber : Data yang telah diolah

4.2.6. Rata-rata dan Standar Deviasi

Hasil analisis dengan statistik deskriptip menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Statistik Deskriptip

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Luas pengungkapan sukarela	160	.565	.826	.67871	.052853
Likuiditas	160	.634	15.822	3.26996	2.611573
Profitabilitas	160	.001	.921	.13266	.154211
<i>Leverage</i>	160	.091	2.909	.64107	.508724

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Variabel luas pengungkapan sukarela diketahui nilai rata-rata sebesar 0,67871 dengan nilai minimum 0,565 dan nilai maksimum 0,826 serta standar deviasi sebesar 0,052853.
- b. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,26996 dengan nilai minimum 0,634 dan nilai maksimum 15.822 serta standar deviasi sebesar 2,611573.
- c. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13266 dengan nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 0,921 serta standar deviasi sebesar 0,154211.
- d. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,64107 dengan nilai minimum 0,091 dan nilai maksimum 2,909 serta standar deviasi sebesar 0,508724.

4.2.7. Uji Asumsi Klasik

4.2.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 8
Uji Normalitas

	Unstandardize d Residual
N	160
Asymp.Sig. (2 tailed)	.846

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,846 atau lebih dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

4.2.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas.

Tabel 4. 9
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	.724	1.381
Profitabilitas	.610	1.639
<i>Leverage</i>	.584	1.712

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *rank spearman*.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Likuiditas	Sig. (2-tailed)	0.793
	Profitabilitas	Sig. (2-tailed)	0.116
	<i>Leverage</i>	Sig. (2-tailed)	0.658

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 untuk semua variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.7.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4. 11
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Waston
1	.444 ^a	.197	.153	.048646	1.585

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil dari autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,585 pada jumlah sampel (n) 96 dan jumlah variabel independen 5 (k=5), menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua model regresi terlepas dari masalah autokorelasi, yang menunjukkan dalam model

regresi tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

4.2.8. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Tabel 4. 12
Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	4.428	.001

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 4,428 dengan profitabilitas 0,00. Nilai profitabilitas $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela atau merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel luas pengungkapan sukarela dengan kata lain model regresi sudah *fit of goodness*.

4.2.9. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 13
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	.612
PROF	-.047
LEV	.034
LK	.001

Sumber : Data yang diolah

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$LPS = 0,612 - 0,047P + 0,034LEV + 0,001LK.$$

Penjelasan hasil regresi sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,612 menunjukkan bahwa faktor likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka luas pengungkapan sukarela sebesar 0,612.
- b. Besarnya koefisien regresi variabel likuiditas perusahaan bernilai positif 0,001 yang berarti apabila likuiditas perusahaan meningkat maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel likuiditas bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika likuiditas menurun maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit.
- c. Besarnya koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai -0,047 yang berarti apabila profitabilitas meningkat maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit. Sebaliknya, jika variabel profitabilitas bernilai positif menunjukkan bahwa ketika profitabilitas menurun maka pengungkapan sukarela akan semakin luas.

- d. Besarnya koefisien regresi variabel *leverage* bernilai positif 0,034 yang berarti apabila *leverage* meningkat maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel *leverage* bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika variabel *leverage* menurun maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit.

4.2.9.1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Uji t

Variabel	t	Sig.
Likuiditas	.643	.522
Profitabilitas	-1.124	.264
<i>Leverage</i>	2.621	.010

Sumber: Data yang telah diolah

Pada tingkat signifikansi 0,05 hasil yang diperoleh setelah melakukan uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

$$T \text{ tabel} = (0,025 : 90) = 1,986675$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. H_1 variabel likuiditas menunjukkan besarnya t hitung $0,643 < t \text{ tabel}$ 1,987 dengan signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$ yang artinya likuiditas

tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan kata lain H_1 ditolak.

- b. H_2 variabel profitabilitas menunjukkan besarnya t hitung $-1,124 < t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,264 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan kata lain H_2 diterima.
- c. H_3 variabel *leverage* menunjukkan besarnya t hitung $2,621 > t$ tabel $1,987$ dengan signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan kata lain H_3 diterima.

4.2.9.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4. 14
Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.153

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R^2 sebesar $0,153$ yang berarti sebesar $15,3\%$ variabel luas pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dan sisanya sebesar $84,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas memiliki t hitung secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-1 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Neliana (2018), Nugraheni (2012), serta Pramesti *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki t hitung secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-2 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan finansial perusahaan maka memiliki daya tarik yang lebih terhadap investor maupun kreditur yang menyebabkan perusahaan enggan melakukan pengungkapan dengan lebih luas serta merasa cukup puas terhadap pengungkapan wajib. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Neilana (2018) serta Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.3.3. Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* memiliki t hitung secara parsial variabel *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang dilihat dari *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi kondisi utang dengan lebih luas terhadap publik agar investor dan kreditur mengetahui dengan lebih jelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firmaningtyas dan Kusumastuti (2019), Hasibuan dan Sakdiah (2019), serta Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

3.3.4. Implikasi Penelitian

3.3.4.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neilana (2018), Pramesti *et al* (2016), Nugraheni (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Untuk penelitian profitabilitas memperoleh hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasibuan dan Sakdiah

(2019), Khairiah dan Fuadi (2017), Wiguna (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela

Selanjutnya untuk penelitian *leverage* terdapat hasil yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Sakdiah (2019), Firmaningtyas dan Kusumas Tuti (2019), Irwansyah (2019) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

3.3.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Berikut ini merupakan beberapa keterbatasan yang dihadapi :

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis sektor industri yaitu manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini lima tahun yaitu 2015 – 2019, sehingga apabila periode pengamatan yang dilakukan berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas *leverage* dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela
2. Variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, seperti: umur *listing*, ukuran dewan komisaris, komite audit dan lainnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian atau menambah sektor perusahaan, misal sektor keuangan.
3. Periode penelitian dapat dilakukan lebih dari lima tahun agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan luas pengungkapan sukarela di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi input masukan tentang luas pengungkapan sukarela pada perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini

2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan sebuah keputusan dan lebih memperhatikan atau mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.
3. Bagi perusahaan lebih memperhatikan atau mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. E., & Oktavianna, R. (2019). Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia.*
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya.*
- Dibiyantoro. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Akuntansi (Jenius).*
- Elfeky, M. I. (2017). The extent of voluntary disclosure and its determinants in emerging markets: Evidence from Egypt. *The Journal of Finance and Data Science.*
- Firmaningtyas, F. D., & Kusumastuti, D. A. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Firm Size, Audit Firm Size Terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi.*
- Fitriana, N. L. (2014). Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.*
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cetakan VI). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2007). Teori Akuntansi (3rd). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. H., & H, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Keempat). Unit Penerbit Dan Percetakan.

- Hasibuan, M. Z., & Sakdiah, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosures) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar & Expo II Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat 2019.
- Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Dimensi.
- Irwansyah, D dan A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Manajemen Dan Akuntansi.
- Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Inventasi. Yogyakarta : BFFE- : Yogyakarta.
- Khairiah, & Fuadi, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA).
- Kusumawati, E. Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris (1st ed.). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan (A. Rasyid (ed.). Salemba Empat.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Nugraheni, B. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan . EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan).

- Pramesti, L, D. I., Lahaya, I. A., & Ulfah, Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman.*
- Priguno, A., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teedaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting.*
- Subagyo, P., & D. (2005). Statistik Induktif (5th ed.). Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (11th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono, B. (1999). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.*
- Suardjono. (2014). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BFFE.
- Wiguna, P. (2012). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Luas Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi.*
- Wulandari, Y., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan. *Diponegoro Journal of Accounting.*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Perhitungan Likuiditas

No	Kode Saham	<i>CURRENT RATIO</i>					<i>Mean</i>
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	1.39	1.64	1.20	1.38	2.00	1,64
2	CAMP	14,2	11,5	15.8	10.83	12,63	13,4
3	CEKA	3,45	4,72	2,22	5,11	4,80	3,45
4	CINT	1.00	2,56	3,19	2,70	2,37	2,56
5	CLEO	1.53	2.19	1,23	1,64	1,17	1,53
6	DLTA	6.42	7.60	8.63	7.19	8.05	7,60
7	DVLA	2.33	2.41	2.66	2,88	2.91	2,41
8	GGRM	1.01	0.68	1,93	2,05	2,06	1,34
9	HMSP	4,11	3,76	5,27	4,30	3,27	4,11
10	HOKI	2.58	3.68	4,56	2,67	2,98	3,68
11	HRTA	2.37	2.25	3,78	3,68	10,07	5,03
12	ICBP	1.21	1.06	2,42	1.95	2,53	1,21
13	INDF	0,60	1,26	1,50	1,06	1,27	1,26
14	KAEF	1.15	1.11	1.54	1.42	0,99	1,10
15	KINO	1.58	1.65	1,65	1.50	1,34	1,35
16	KLBF	3,75	4,84	4,50	4,65	4,35	4,50
17	MERK	2,72	2,50	3,08	1,37	2,50	1,50
18	MLBI	0,52	0,53	0,82	0,77	0,73	0,62
19	MYOR	1,76	2,00	2,38	2,65	3,42	2,38
20	PYPA	2,64	2,85	3,52	2,75	3,52	2,85
21	ROTI	3,90	2,74	2,25	3,57	1,69	2,74
22	SCPI	1,67	2,45	3,08	1,37	2,50	2,45
23	SIDO	6,21	5,40	7,81	4,20	4,12	5,20
24	SKBM	0,83	1.00	1,63	1,38	1,33	1,33
25	SKLT	0,51	0,63	1,26	1,22	1,29	1,22
26	STTP	1,45	1,90	2,64	1,84	2,85	1,90
27	TCID	3,72	4,50	4,91	5,75	5,58	4,91
28	TSCP	1,82	2,00	2,52	2,51	2,78	2,50
29	ULTJ	3,75	4,65	4,19	4,39	4,44	4,40
30	UNVR	0,57	0,82	0,63	0,74	0,65	0,65
31	WIIM	4,65	4,92	5,35	5,91	6,02	5,35
32	WOOD	0,63	0,92	1,12	1,26	1,30	1,12
	Min	0,51	0,53	0,63	0,74	0,65	0,62
	Max	14,2	11,5	15,8	10,83	12,63	13,4
	Mean	2,62	1,35	2,80	2,47	2,31	1,72

Lampiran 2

Tabel Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Saham	<i>RETURN ON ASSETS</i>					<i>Mean</i>
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,05	0,07	0,04	0,06	0,10	0,08
2	CAMP	0,04	0,08	0,03	0,06	0,07	0,05
3	CEKA	0,07	0,18	0,07	0,07	0,15	0,08
4	CINT	0,03	0,05	0,06	0,02	0,01	0,03
5	CLEO	0,07	0,08	0,07	0,07	0,10	0,08
6	DLTA	0,18	0,21	0,20	0,22	0,22	0,20
7	DVLA	0,11	0,13	0,09	0,11	0,12	0,11
8	GGRM	0,05	0,08	0,11	0,11	0,13	0,09
9	HMSP	0,25	0,26	0,29	0,29	0,27	0,28
10	HOKI	0,07	0,06	0,08	0,11	0,12	0,09
11	HRTA	0,09	0,06	0,07	0,08	0,06	0,06
12	ICBP	0,11	0,13	0,11	0,13	0,13	0,10
13	INDF	0,03	0,04	0,05	0,05	0,06	0,05
14	KAEF	0,04	0,06	0,05	0,04	0,001	0,03
15	KINO	0,05	0,04	0,03	0,04	0,11	0,07
16	KLBF	0,10	0,07	0,14	0,13	0,12	0,10
17	MERK	0,11	0,14	0,17	0,09	0,08	0,09
18	MLBI	0,17	0,23	0,52	0,42	0,41	0,26
19	MYOR	0,07	0,09	0,10	0,10	0,10	0,08
20	PYPA	0,05	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
21	ROTI	0,04	0,03	0,03	0,02	0,05	0,03
22	SCPI	0,12	0,24	0,17	0,92	0,08	0,46
23	SIDO	0,18	0,17	0,16	0,19	0,22	0,20
24	SKBM	0,02	0,03	0,01	0,01	0,001	0,02
25	SKLT	0,02	0,06	0,03	0,04	0,05	0,04
26	STTP	0,07	0,08	0,09	0,09	0,16	0,11
27	TCID	0,04	0,06	0,07	0,07	0,05	0,05
28	TSPC	0,05	0,09	0,07	0,06	0,07	0,08
29	ULTJ	0,11	0,14	0,13	0,12	0,15	0,13
30	UNVR	0,40	0,44	0,37	0,46	0,35	0,40
31	WIIM	0,07	0,05	0,03	0,04	0,02	0,04
32	WOOD	0,06	0,03	0,04	0,05	0,04	0,04
	<i>Min</i>	0,02	0,03	0,01	0,01	0,001	0,02
	<i>Max</i>	0,40	0,44	0,52	0,46	0,41	0,46
	<i>Mean</i>	0,19	0,21	0,26	0,23	0,20	0,23

Lampiran 3

Tabel Perhitungan *Leverage*

No	Kode Saham	<i>Leverage</i>					Mean
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,50	0,50	0,98	0,82	0,44	0,55
2	CAMP	0,56	0,54	0,44	0,13	0,13	0,33
3	CEKA	0,57	0,59	0,54	0,19	0,23	0,23
4	CINT	0,20	0,31	0,24	0,26	0,33	0,27
5	CLEO	0,57	0,38	1,21	0,31	0,62	0,57
6	DLTA	0,16	0,18	0,17	0,18	0,17	0,17
7	DVLA	0,52	0,36	0,47	0,40	0,40	0,42
8	GGRM	0,29	0,30	0,58	0,53	0,54	0,30
9	HMSP	0,40	0,37	0,26	0,31	0,42	0,35
10	HOKI	0,38	0,36	0,21	0,34	0,32	0,26
11	HRTA	0,61	0,58	0,42	0,40	0,90	0,50
12	ICBP	0,42	0,51	0,55	0,51	0,45	0,47
13	INDF	0,72	0,70	0,88	0,93	0,77	0,85
14	KAEF	0,89	1,74	1,37	1,81	1,47	1,37
15	KINO	0,20	0,18	0,57	0,64	0,73	0,57
16	KLBF	0,49	0,50	0,19	0,18	0,21	0,30
17	MERK	0,33	0,38	0,37	1,43	0,51	0,73
18	MLBI	0,82	1,14	1,35	1,47	1,52	1,35
19	MYOR	0,64	0,64	1,02	1,05	0,92	0,82
20	PYPA	0,24	0,24	0,46	0,57	0,53	0,46
21	ROTI	0,54	0,52	0,61	0,50	0,51	0,54
22	SCPI	0,37	0,37	0,37	1,43	0,51	0,81
23	SIDO	1,25	0,30	0,09	0,15	0,15	0,09
24	SKBM	0,56	0,51	0,58	0,70	0,75	0,58
25	SKLT	0,07	0,08	1,06	1,20	1,07	1,06
26	STTP	0,55	0,63	0,69	0,59	0,34	0,55
27	TCID	0,60	0,48	0,27	0,24	0,26	0,48
28	TSPC	0,69	0,73	0,46	0,44	0,44	0,50
29	ULTJ	0,18	0,18	0,23	0,16	0,16	0,18
30	UNVR	2,31	1,30	2,65	1,57	2,90	1,30
31	WIIM	0,21	0,18	0,25	0,24	0,25	0,23
32	WOOD	0,69	0,72	1,00	0,87	1,04	0,85
Min		0,07	0,08	0,09	0,13	0,13	0,09
Max		2,31	1,74	2,65	1,81	1,52	1,37
Mean		1,22	0,41	1,50	0,42	0,40	0,45

Lampiran 4**Tabel Perhitungan Luas Pengungkapan Sukarela**

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
1	ADES	2015	44	0,638
2	CAMP	2015	46	0,667
3	CEKA	2015	43	0,623
4	CINT	2015	47	0,681
5	CLEO	2015	42	0,623
6	DLTA	2015	42	0,623
7	DVLA	2015	44	0,638
8	GGRM	2015	42	0,623
9	HMSP	2015	45	0,652
10	HOKI	2015	43	0,623
11	HRTA	2015	45	0,652
12	ICBP	2015	45	0,652
13	INDF	2015	49	0,710
14	KAEF	2015	50	0,725
15	KINO	2015	48	0,696
16	KLBF	2015	53	0,768
17	MERK	2015	48	0,696
18	MLBI	2015	46	0,667
19	MYOR	2015	42	0,623
20	PYFA	2015	49	0,710
21	ROTI	2015	52	0,754
22	SCPI	2015	49	0,710
23	SIDO	2015	46	0,667
24	SKBM	2015	40	0,580
25	SKLT	2015	44	0,638
26	STTP	2015	39	0,565
27	TCID	2015	45	0,652
28	TSPC	2015	40	0,580
29	ULTJ	2015	42	0,609
30	UNVR	2015	52	0,754
31	WIIM	2015	47	0,681
32	WOOD	2015	43	0,623
33	ADES	2016	45	0,652
34	CAMP	2016	47	0,681
35	CEKA	2016	44	0,638
36	CINT	2016	48	0,696
37	CLEO	2016	43	0,623
38	DLTA	2016	43	0,623
39	DVLA	2016	46	0,667
40	GGRM	2016	43	0,623

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
41	HMSP	2016	47	0,681
42	HOKI	2016	45	0,652
43	HRTA	2016	46	0,667
44	ICBP	2016	46	0,667
45	INDF	2016	50	0,725
46	KAEF	2016	52	0,754
47	KINO	2016	48	0,696
48	KLBF	2016	54	0,783
49	MERK	2016	49	0,710
50	MLBI	2016	47	0,681
51	MYOR	2016	42	0,609
52	PYFA	2016	48	0,696
53	ROTI	2016	49	0,710
54	SCPI	2016	50	0,725
55	SIDO	2016	47	0,681
56	SKBM	2016	42	0,623
57	SKLT	2016	45	0,652
58	STTP	2016	40	0,580
59	TCID	2016	46	0,667
60	TSPC	2016	40	0,580
61	ULTJ	2016	43	0,623
62	UNVR	2016	53	0,768
63	WIIM	2016	46	0,667
64	WOOD	2016	44	0,638
65	ADES	2017	45	0,652
66	CAMP	2017	47	0,681
67	CEKA	2017	44	0,638
68	CINT	2017	50	0,725
69	CLEO	2017	43	0,623
70	DLTA	2017	43	0,623
71	DVLA	2017	47	0,681
72	GGRM	2017	42	0,609
73	HMSP	2017	47	0,681
74	HOKI	2017	42	0,609
75	HRTA	2017	47	0,681
76	ICBP	2017	47	0,681
77	INDF	2017	52	0,754
78	KAEF	2017	53	0,768
79	KINO	2017	49	0,710
80	KLBF	2017	56	0,812
81	MERK	2017	50	0,725
82	MLBI	2017	48	0,696

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
83	MYOR	2017	43	0,623
84	PYFA	2017	46	0,667
85	ROTI	2017	50	0,725
86	SCPI	2017	50	0,725
87	SIDO	2017	45	0,652
88	SKBM	2017	42	0,609
89	SKLT	2017	46	0,667
90	STTP	2017	40	0,580
91	TCID	2017	46	0,667
92	TSPC	2017	42	0,623
93	ULTJ	2017	43	0,623
94	UNVR	2017	53	0,768
95	WIIM	2017	48	0,696
96	WOOD	2017	45	0,652
97	ADES	2018	45	0,652
98	CAMP	2018	48	0,686
99	CEKA	2018	44	0,638
100	CINT	2018	49	0,710
101	CLEO	2018	44	0,638
102	DLTA	2018	44	0,638
103	DVLA	2018	49	0,710
104	GGRM	2018	42	0,609
105	HMSP	2018	45	0,652
106	HOKI	2018	47	0,681
107	HRTA	2018	47	0,681
108	ICBP	2018	48	0,696
109	INDF	2018	53	0,768
110	KAEF	2018	54	0,783
111	KINO	2018	49	0,710
112	KLBF	2018	57	0,826
113	MERK	2018	50	0,725
114	MLBI	2018	49	0,710
115	MYOR	2018	43	0,623
116	FYPA	2018	44	0,638
117	ROTI	2018	47	0,681
118	SCPI	2018	49	0,710
119	SIDO	2018	49	0,710
120	SKBM	2018	44	0,638
121	SKLT	2018	46	0,667
122	STTP	2018	39	0,565
123	TCID	2018	46	0,667
124	TSPC	2018	42	0,609

No	Kode Saham	Tahun	Pengungkapan Sukarela	
			Jumlah	Indeks
125	ULTJ	2018	44	0,638
126	UNVR	2018	52	0,754
127	WIIM	2018	47	0,681
128	WOOD	2018	46	0,667
129	ADES	2019	46	0,667
130	CAMP	2019	47	0,681
131	CEKA	2019	43	0,623
132	CINT	2019	52	0,754
133	CLEO	2019	43	0,623
134	DLTA	2019	44	0,638
135	DVLA	2019	50	0,725
136	GGRM	2019	44	0,638
137	HMSP	2019	47	0,681
138	HOKI	2019	46	0,667
139	HRTA	2019	47	0,681
140	ICBP	2019	48	0,696
141	INDF	2019	53	0,768
142	KAEF	2019	52	0,754
143	KINO	2019	50	0,725
144	KLBF	2019	54	0,783
145	MERK	2019	49	0,710
146	MLBI	2019	48	0,696
147	MYOR	2019	43	0,623
148	PYFA	2019	43	0,623
149	ROTI	2019	48	0,696
150	SCPI	2019	49	0,710
151	SIDO	2019	50	0,725
152	SKBM	2019	44	0,638
153	SKLT	2019	44	0,638
154	STTP	2019	40	0,580
155	TCID	2019	48	0,696
156	TSPC	2019	43	0,609
157	ULTJ	2019	43	0,623
158	UNVR	2019	50	0,725
159	WIIM	2019	46	0,667
160	WOOD	2019	48	0,696

Lampiran 5

Daftar Item Pengungkapan Sukarela

Kategori A : Informasi Perusahaan Umum
1. Sejarah narasi singkat perusahaan.
2. Gambaran umum kegiatan bisnis
3. Alamat web dari perusahaan / alamat email
4. Kapasitas produksi perusahaan
5. Informasi tentang program ekspansi
6. Tanggal pendirian
7. Pernyataan pelanggan utama
Kategori B : Strategi Perusahaan
8. Pernyataan tujuan dan strategi manajemen
9. Prosedur yang diambil untuk mencapai tujuan dan strategi perusahaan
10. Pernyataan strategi dan tujuan pemasaran
11. Dampak strategi pada kinerja perusahaan
Kategori C : Informasi di Masa Depan
12. Ramalan keuntungan
13. Perkiraan penjualan
14. Perkiraan arus kas
Kategori D : Kinerja Keuangan
15. Diskusi singkat dan analisis posisi keuangan perusahaan
16. Pengembalian Ekuitas (ROE)
17. Dividen persaham
18. Kebijakan distribusi dividen
19. Tingkat profitabilitas
20. Pengembalian aset (ROA)
21. Persentasi biaya penjualan ke penjualan
22. Tingkat pertumbuhan penjualan
23. Tingkat pengembalian penjualan
Kategori E : Informasi Saham
24. Jumlah saham
25. Nilai pasar saham pada akhir tahun
26. Nilai pasar saham
Kategori F : Tinjauan Kebijakan Akuntansi
27. Diskusi tentang kebijakan Akuntansi
28. Pengungkapan standar akuntansi yang digunakan untuk akunnya
29. Penggunaan nilai wajar
30. Diskusi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam akuntansi untuk aset tidak berwujud
Kategori G : Indikator non Keuangan
31. Diskusi tentang hasil tahun berjalan dengan hasil tahun-tahun sebelumnya
32. Penjelasan perubahan penjualan
33. Diskusi tentang pengembangan produk

34. Pernyataan kinerja
35. Pengaruh fluktuasi mata uang
36. Informasi tentang manajemen risiko
Kategori H : Sumber Daya Manusia
37. Jumlah karyawan
38. Pendapatan rata-rata karyawan
39. Kesehatan dan keselamatan karyawan
40. Tingkat insentif
41. Pekerjaan untuk penyandang cacat
42. Pelatihan karyawan
43. Anggaran dialokasikan untuk pelatihan
44. Beasiswa
45. Menawarkan program magang
46. Pemberdayaan perempuan
47. Modal manusia
Kategori I : keterlibatan / partisipasi masyarakat
48. Sumbangan untuk komunitas
49. Kontribusi untuk olah raga nasional
50. Usaha untuk mengurangi masalah pengangguran
51. Proyek dukungan pemerintah
Kategori J : Masalah Lingkungan
52. Pengeluaran lingkungan
53. Pengurangan polusi
54. Program daur ulang
55. Memperoleh sertifikat ISO
Kategori K : Informasi tentang Tata Kelola Perusahaan
56. Nama pemegang saham top
57. Nama dewan direksi
58. Memimpin posisi anggota di perusahaan lain
59. Kualifikasi pendidikan anggota dewan
60. Pengalaman praktis anggota direksi
61. Jumlah saham di pegang oleh direksi
62. Remunerasi anggota direksi
63. Jumlah rapat dewan
Kategori L : Biaya penelitian dan pengembangan
64. Kebijakan penelitian dan pengembangan
65. Jumlah karyawan dalam penelitian dan pengembangan
66. Anggaran untuk penelitian dan pengembangan
67. Proyek penelitian dan pengembangan
Kategori M : Informasi Lainnya
68. Laporan segmen
69. grafik

Lampiran 6
Hasil Output SPSS

Statistik Deskriptip

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Luas pengungkapan sukarela	96	.565	.826	.67871	.052853
Likuiditas	96	.634	15.822	3.26996	2.611573
Profitabilitas	96	.001	.921	.13266	.154211
<i>Leverage</i>	96	.091	2.909	.64107	.508724

Uji Normalitas

	Unstandardize d Residual
N	96
Asymp.Sig. (2 tailed)	.846

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	.724	1.381
Profitabilitas	.610	1.639
<i>Leverage</i>	.584	1.712

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	.724	1.381
Profitabilitas	.610	1.639
<i>Leverage</i>	.584	1.712

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Waston
1	.444 ^a	.197	.153	.048646	1.585

Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	4.428	.001

Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	.612
LK	.001
PROF	-.047
LEV	.034

Uji t

Variabel	t	Sig.
Likiditas	.643	.522
Profitabilitas	-1.124	.264
<i>Leverage</i>	2.621	.010

Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.153

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Andika Yustira Widayatama
NIM : 371701014
Tempat & Tanggal Lahir : Garut, 18 Agustus 1999
Alamat : Jl. Jatilarangan, RT 03 / RW 01, Kelurahan
Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten
Garut. 44188.
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : STIE STAN Indonesia Mandiri (2017-2021)
SMAN 9 Garut (2014-2017)
SMPN 1 Kersamanah (2011-2014)
SDN Sukaratu 2 (2005-2011)